

SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN SANKSI PELANGGARAN KEDISIPLINAN PADA SMP 1 MUHAMMADIYAH TALANG PADANG

Alan Deswari

Jl. Wisma Rini No. 09 pringsewu Lampung

Telp. (0729) 22240 website: www.stmikpringsewu.ac.id

alangenteng209@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelanggaran terhadap peraturan sekolah kerap dilakukan oleh para siswa antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk: kurang hormat kepada guru, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, dan lain-lain. Penelitian ini membangun sebuah sistem pengambilan keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan yang mempunyai kemampuan analisa dimana masing-masing kriteria dalam hal ini faktor- faktor penilaian dan alternatif. Dalam hal ini para siswa yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi atau point sehingga memberikan output nilai intensitas prioritas yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap siswa/siswi. Sistem pendukung keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap Siswa/siswi, melakukan perubahan kriteria, dan perubahan nilai point. Hal ini berguna untuk memudahkan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah Kedisiplinan. Aplikasi yang dibuat dapat digunakan untuk membantu dalam pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya pelanggaran siswa pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang dan dapat mempermudah dan mempercepat pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan pejabat terkait tidak akan kesulitan dalam menentukan siswa yang melakukan pelanggaran (ketidaksiplinan) sekolah dan bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat sanksi atau point.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Pelanggaran, Point Atau Skor

I. PENDAHULUAN

Setiap sekolah telah mempunyai peraturan tersendiri bukanlah berarti sekolah tersebut tidak menemukan berbagai bentuk pelanggaran. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah kerap dilakukan oleh para siswa. Dalam Buku 4 Pedoman Tatakrma dan Tata Tertib Kehidupan Sosial bagi SMP yang diterbitkan oleh Depdiknas (2009:1) disebutkan bahwa dunia pendidikan yang ada di Indonesia ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekse negatif yang amat meresahkan masyarakat. Ekse tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk: kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar

pelajar, penggunaan obat terlarang, dan lain-lain.

Sekolah sebagai bagian pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia. Tugas dan tanggung jawab guru melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa, kendati demikian, ini bukan berarti dia lepas sama sekali dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Di SMP 1 Muhammadiyah Talang Padang, proses pencatatan pelanggaran terkesan kurang mudah karena tidak tersedianya fasilitas untuk mencari data yang dibutuhkan dan selain itu tingkat keakuratan data masih diragukan. Dari hasil survey tersebut maka tercipta sebuah ide untuk membuat aplikasi komputer yang berupa sistem pengambilan Keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan di SMP 1 Muhammadiyah Talang Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana membuat sistem pengambilan keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan pada SMP 1 Muhammadiyah Talang Padang

1.3. Batasan Maslah

Agar pembahasan pada laporan ini tidak meluas dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada:

Pengolahan data pelanggaran tata tertib (kedisiplinan) sekolah pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang yang mencakup data siswa yang melanggar, data tata tertib siswa, bentuk-bentuk sanksi dan tindakan sekolah terhadap siswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat aplikasi pengolahan data pelanggaran kedisiplinan (tata tertib sekolah) serta mengimplementasikan aplikasi yang telah dibuat untuk memperbaiki cara kerja yang lama.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk membantu dalam pengolahan data pelanggaran kedisiplinan (tata tertib sekolah) pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang dengan mudah serta dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan bagi pihak lain dalam bidang penelitian.

II LANDASAN TEORI

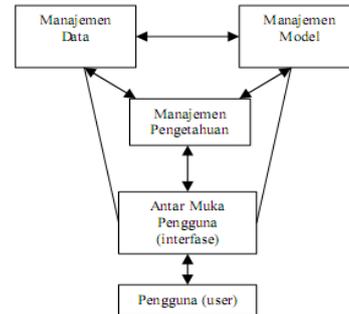
Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Menurut Raul Valverde (2011). Sebuah sistem pendukung keputusan dapat digambarkan sebagai sistem, interaktif berbasis komputer yang dirancang untuk membantu para pengambil keputusan untuk memecahkan masalah tak terstruktur. Menggunakan kombinasi dari model, teknik analisis, dan pengambilan informasi, sistem seperti membantu mengembangkan dan mengevaluasi alternatif yang sesuai.

Turban at al, 2009 mendefinisikan Sistem pendukung keputusan (DSS) memadukan sumber daya intelektual dari individu dengan kapabilitas komputer untuk

meningkatkan kualitas keputusan. DSS adalah system pendukung keputusan berbasis komputer bagi para pengambil keputusan manajemen yang menangani masalah-masalah tidak terstruktur.”

Komponen-komponen yang ada digambarkan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1 Komponen DSS

Menurut Marimin (2009), SPK sebagai suatu sistem interaktif berbasis komputer yang dapat membantu para pengambil keputusan dalam menggunakan data dan model untuk memecahkan persoalan yang bersifat tidak terstruktur.

Terdapat empat karakteristik utama dari SPK, dari definisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. SPK menggabungkan model dan data menjadi satu bagian.
2. SPK dirancang untuk membantu para manajer (pengambil keputusan) dalam proses pengambilan keputusan dari masalah yang bersifat semi terstruktur.
3. SPK cenderung dipandang sebagai pendukung penilaian manajer tetapi tidak untuk menggantikan posisi manajer.
4. Teknik SPK dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dari pengambil keputusan.

Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didalam suatu organisasi merupakan hasil suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dari keseluruhan organisasi. Hasil keputusan tersebut dapat merupakan pernyataan yang disetujui antar alternatif atau antar prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Persoalan pengambilan keputusan, pada dasarnya adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan

suatu keputusan yang terbaik. Proses pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan.

Proses pengambilan keputusan ini terdiri dari 4 fase utama, yaitu :

1. Fase Intelijen
Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.
2. Fase Desain
Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang biasa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk memahami permasalahan, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi.
3. Fase Pemilihan
Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Proses pemilihan ini meliputi mencari, mengevaluasi dan merekomendasikan solusi yang tepat dari model. Solusi dari suatu model adalah suatu set nilai untuk variable keputusan dalam suatu alternatif yang dipilih.
4. Fase Implementasi
Pada tahap ini, solusi yang telah disarankan mulai dijalankan.

Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan

kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Singodimedjo (2009), mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan nentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Menurut wikipedia Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa edisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban .

Analisis System

Menurut Yogyanto (2009) analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan. Menurut Kristanto (2009) analisis sistem adalah suatu proses mengumpulkan dan menginterpretasikan kenyataan-kenyataan yang ada, mendiagnosa persoalan dan menggunakan keduanya untuk memperbaiki sistem.

Menurut Yogyanto (2009) analisis sistem (analisis informasi) adalah orang yang menganalisis sistem (mempelajari masalah-masalah yang timbul dan menentukan kebutuhan pemakai sistem) untuk mengidentifikasi pemecahan permasalahan tersebut.

Menurut Kristanto (2009) analisis sistem adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis sebuah sistem, memilih alternatif pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan komputer.

Pada dasarnya seorang analisis sistem melakukan hal-hal berikut:

- Berinteraksi dengan pelanggan untuk memahami kebutuhan sistem yang akan di gunakan

- Berinteraksi dengan desainer untuk mengemukakan antarmuka yang diinginkan atas suatu perangkat lunak
- Berinteraksi ataupun memandu programmer dalam proses pengembangan sistem agar tetap berada pada jalurnya
- Melakukan pengujian sistem baik dengan data sampel atau data sesungguhnya untuk membantu para penguji
- Mengimplementasikan sistem baru/sistem usulan yang akan digunakan perusahaan
- Menyiapkan dokumentasi berkualitas

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa Analisis System adalah sebuah teknik pemecahan masalah yang menguraikan sebuah sistem menjadi komponen-komponennya dengan tujuan mempelajari seberapa bagus komponen-komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk meraih tujuan. Analisis system dapat dilakukan berdasarkan informasi dari hasil wawancara, observasi atau diskusi dengan pihak pengguna. Informasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan dokumentasi kebutuhan untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

Model Proses

Model Proses adalah model yang memfokuskan pada seluruh proses di dalam sistem yang mentransformasikan data menjadi informasi (Harris, 2009). Model proses juga menunjukkan aliran data yang masuk dan keluar pada suatu proses. model ini digambarkan dalam bentuk Diagram Arus Data (Data Flow Diagram / DFD), Entity Relationship Diagram (ERD), Contex Diagram (CD), menyajikan gambaran apa yang manusia, proses dan prosedur lakukan untuk mentransformasi data menjadi informasi.

Desain Perangkat Lunak

Desain perangkat lunak adalah tugas, tahapan atau aktivitas yang difokuskan pada spesifikasi detil dari solusi berbasis komputer (Whitten etal, 2009). Output utama dari tahapan desain perangkat lunak adalah spesifikasi desain. Spesifikasi ini meliputi spesifikasi desain umum yang akan disampaikan kepada stakeholder sistem dan spesifikasi desain rinci yang akan digunakan pada tahap implementasi. Spesifikasi desain umum

hanya berisi gambaran umum agar stakeholder sistem mengerti akan seperti apa perangkat lunak yang akan dibangun. Spesifikasi desain rinci atau kadang disebut desain arsitektur rinci perangkat lunak diperlukan untuk merancang sistem sehingga memiliki konstruksi yang baik, proses pengolahan data yang tepat dan akurat, bernilai, memiliki aspek user friendly dan memiliki dasar-dasar untuk pengembangan selanjutnya. Desain arsitektur ini terdiri dari desain database, desain proses, desain user interface yang mencakup desain input, output form dan report, desain hardware, software. Desain proses merupakan kelanjutan dari pemodelan proses yang dilakukan pada tahapan analisis.

Konstruksi

Konstruksi adalah tahapan menerjemahkan hasil desain logis dan fisik ke dalam kode-kode program komputer.

Pengujian Sistem

Pengujian sistem melibatkan semua kelompok pengguna yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pengujian tingkat penerimaan terhadap perangkat lunak akan berakhir ketika dirasa semua kelompok pengguna menyatakan bisa menerima perangkat lunak tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Perawatan dan Konfigurasi.

Ini merupakan tahap terakhir dalam model waterfall. Perangkat lunak yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2009) Pelanggaran memiliki arti menyalahi aturan dan dalam kosakata bahasa Indonesia kata “tata tertib” mempunyai pengertian yang baru, tapi masih ada keterkaitan dengan arti dari kedua kata tersebut, jadi kosakata tata tertib artinya peraturan; teratur, menurut aturan, rapi apik; sopan dengan sepatutnya. Berdasarkan referensi yang

sama, sekolah merupakan bangunan atau lembaga belajar dan memberi pelajaran. Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah adalah penyalahgunaan aturan atau cara susunan yang telah ditetapkan di lembaga belajar atau pemberi pelajaran. Menurut Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang, pelanggaran tata tertib siswa adalah hal-hal yang dilarang di SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang. Menurut Buku Tata Tertib Siswa (Bab I) Tata tertib siswa SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang adalah semua peraturan yang diberikan di SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang, tata tertib tersebut terdiri dari: Kewajiban siswa, hak-hak siswa, Pelanggaran Tata Tertib Siswa dan Pembinaan Siswa dan Setiap pelanggaran akan mengakibatkan pengurangan point

Tabel 1. Pelanggaran Tata Tertib siswa

<i>Jenis</i>	<i>Nama Pelanggaran</i>	<i>Point</i>
Keterlambatan	Terlambat sekolah > 10 menit	1
	Terlambat yang pertama kalinya	2
	Terlambat yang ke-2 kalinya	3
	Terlambat yang ke-3 kalinya	4
	Terlambat > 3 kalinya	5
Kehadiran	Siswa tidak masuk tanpa keterangan	5
	Siswa tidak mengikuti pada jam pelajaran tertentu	5
	Siswa tidak masuk membuat keterangan palsu	10
Pakaian	Memakai seragam tidak sesuai aturan.	3
	Tidak memakai seragam sekolah	5
	Pakaian tidak dimasukan kedalam	2
Kepribadian	Berhias berlebihan	5
	Siswa putra memakai gelang, kalung, anting dan bertato	4
	Rambut gondrong, model anehaneh, disemir warna-warni	5

	Berkata kotor, mengejek nama orang tua sesama teman	5
	Membentuk kelompok/geng yang dapat berpengaruh negatif bagi perkembangan, kepribadian dan pendidikan	10
	Berduaan, pacaran, dan bermesraan	25
	Melawan Kepsek, guru, karyawan, dengan ancaman	75
	Melawan Kepsek, guru, karyawan, dengan pemukulan dan sejenisnya	100
	Mencemarkan nama baik Kepsek, guru, karyawan, dan sekolah	50
	Berada di kantin, perputakaan, UKS, laboratorium, dan ruang komputer saat KBM berlangsung di kelas tanpa izin	10
	Melompat pagar sekolah	10
	Memasuki/menggunakan WC/kamar mandi lawan jenis	10
	Tidak melaksanakan tugas piket tanpa izin	10
	Memasuki/keluar kelas lewat jendela	15
Ketertiban	Mengotori benda milik sekolah, guru, karyawan, teman atau lingkungan sekolah/buang sampah sembarangan	10
	Merusak atau mengambil barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman	25
	Membawa benda yang tidak ada kaitannya dengan	15

	proses belajar kecuali ada izin dari sekolah	
	Memakai sandal atau sepatu sandal saat sekola	15
	Memakai topi, jaket, switer, rompi, didalam kelas	5
Merokok	Membawa rokok ke sekolah	25
	Menghisap rokok saat jam pelajaran dan lingkungan Sekolah	50
Buku majalah atau kaset terlarang	Membawa buku, majalah, kaset, VCD, CD, Games, dan sejenisnya	50
	Memperjual belikan buku, majalah, kaset, VCD, CD, games, dan sejenisnya yang dilarang	50
Senjata	Membawa senjata api dan sejenisnya	100
	Membawa senjata tajam dan sejenisnya	50
	Mengancam dengan senjata tajam	75
	Menggunakan senjata tajam dengan melukai orang lain	100
Obat atau minuman terlarang	Membawa obat/minuman terlarang	75
	Menggunakan obat/minuman terlarang	100
	Mengedarkan/memp erjual belikan obat terlarang/miras	100
Perkelahian	Berkelahi antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang	50
	Berkelahi dengan siswa sekolah lain.	50

Tabel 2. Tindakan-tindakan sekolah

Rentang Point	Tindakan Sekolah	Jenis Sanksi
5 - 10	Diadakan pembinaan, bimbingan, dan perhatian oleh guru BP/BK, wali kelas dan guru kesiswaan.	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran (teguran lisan).
11-20	Diperhatikan dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid. Memberikan bimbingan dan perhatian.	Membuat pernyataan diketahui oleh wali kelas (teguran tertulis).
21-40	Diperingatkan dan Berkomunikasi dengan orang tua/wali murid. Memberikan bimbingan dan perhatian.	Membuat pernyataan diketahui oleh orang tua/wali, wali kelas dan kepala sekolah (SP. 1).
41-60	Orang tua diundang kesekolah untukbersama-sama, mengadakan pembinaan dan perhatian.	SP.2 (Skorsing 2 hari).
61-75	Berkomunikasi degan orang tua/wali murid.	Skor 3 hari dan masuk diantar orang tua/wali murid 3 kali skorsing (efektif 9 hari)(SP.3).
76-99	Berkomunikasi dengan orang tua/ wali murid.	Skor maksimal 7 hari. Masa skor 1 kali skor. (Sp.4)
100	Berkomunikasi dengan orang	Dikembalikan ke orang

	tua/wali murid.	tua/wali murid. (dikeluarkan dari sekolah).
--	-----------------	--

III. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pelanggaran tata tertib sekolah, mulai dari data siswa yang melanggar tata tertib, data tata tertib siswa, bentuk-bentuk sanksi dan tindakan terhadap pelanggaran, yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan pengamatan objek secara langsung dan ikut mengamati proses pencatatan pelanggaran tata tertib sekolah. Pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan data yang sudah ada atau sudah tersedia dengan melihat catatan, laporan dan dokumen-dokumen yang terdapat pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang.

Metodologi Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan sistem yang penulis gunakan pada Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Muhammadiyah 1 Talang Padang, adalah metode pengembangan sistem menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom., MM, (2009 : 151), yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan penulis mencoba memahami permasalahan yang muncul dan mendefinisikan secara rinci, setelah masalah ditemukan diharapkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat diperoleh.

Tahap Analisis

Pada tahap ini, penulis akan menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dengan mempelajari sistem yang sedang berjalan sesuai dengan prosedur untuk membantu sistem yang baru dan menentukan kebutuhan informasi pemakai. Dari sistem ini akan dapat disimpulkan bahwa sistem yang baru layak atau tidak dikembangkan.

Tahap Perancangan

Setelah memahami sistem yang lama dan mengetahui kriteria-kriteria sistem yang dibangun kemudian dibuatlah desain masukan, desain proses, desain keluaran dan desain basis datanya.

Tahap Penerapan

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rancangan yang telah disusun agar dapat diwujudkan. Hasil perancangan dari tahap sebelumnya diimplementasikan di bagian ini untuk menerapkan prosedur dalam teknologi komputer digunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0, sedangkan untuk proses yang berada diluar sistem disusunlah suatu aturan agar setiap orang yang terlibat dapat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Tahap Evaluasi

Pada Tahap ini dilakukan uji coba sistem yang telah disusun dengan metode Black box. Proses ini dilakukan agar sistem yang telah disusun layak, dan benar sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan dan tidak ada kesalahan yang terkandung didalamnya

IV. ANALISIS PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

1. Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang, dalam kegiatan pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah sudah menggunakan komputer namun dalam pencatatannya masih menuliskan pada buku dan laporan ditulis dengan aplikasi pengolah kata. Dimulai dari siswa yang melanggar, data siswa dicatat oleh guru Bimbingan konseling (BK) pada buku pelanggaran meliputi nis, nama, jenis pelanggaran, nama pelanggaran, point, sanksi, bimbingan, tindakan, sisa point dan keterangan. Pencarian data pada siswa yang pernah melakukan pelanggaran, guru Bk lebih banyak membuka buku.

Guru Bk harus mencari nis, nama, jenis pelanggaran, nama pelanggaran, point, sanksi, bimbingan, tindakan, sisa point dan keterangan secara teliti, proses ini membutuhkan banyak waktu. Pelanggaran yang dilakukan siswa mengakibatkan pengurang point.

Point merupakan angka yang diberikan sekolah kepada murid SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang, siswa diberikan point sebesar 100 point, semakin banyak melakukan pelanggaran maka point tersebut semakin berkurang. Di setiap point memiliki sanksi. Point dan sanksi yang diterima oleh siswa berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan, bentuk pelanggaran pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang terdiri dari pelanggaran berat, sedang dan ringan. Pada saat perhitungan point dan penentuan sanksi guru BK pun harus membuka buku tata tertib siswa kembali. Kepala Sekolah adalah pemimpin dan penanggung jawab segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, masalah pelanggaran tata tertib pun salah satunya. Ketika kepala sekolah membutuhkan laporan, merupakan kesulitan bagi guru BK karena harus membuka buku satu per satu dari buku pelanggaran yang berisi data siswa, buku tata tertib siswa yang berisi jenis-jenis pelanggaran, bentuk-bentuk sanksi dan point. Belum lagi jika kepala sekolah membutuhkan laporan pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Guru Bk harus membutuhkan waktu yang cukup dalam pembuatan laporan tersebut.

Berdasarkan analisis dan pengamatan dari sistem yang berjalan, maka permasalahan-permasalahan yang selalu dihadapi dalam melakukan pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa adalah :

1. Lambatnya proses pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa.
2. Rentan terhadap kesalahan dan dibutuhkan ketelitian.
3. Membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam pembuatan laporan.

Alternatif Pemecahan Masalah

Dengan dibangunnya sebuah sistem ini, agar dapat mempermudah guru BK dalam Pencatatan, Pencarian Data dan Pembuatan Laporan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya data pelanggaran tata tertib siswa. Guru BK cukup mengisikan data berupa NIS, Nama Pelanggaran, Jenis Pelanggaran, Bimbingan, Tindakan, Keterangan untuk pencatatan data siswa yang melanggar. Untuk pencarian data dan pembuatan Laporan, guru BK cukup memasukkan NIS. Dibandingkan dengan sistem yang lama,

sistem yang ditawarkan ini dapat mempercepat proses pencatatan, pencarian dan pembuatan laporan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya pelanggaran tata tertib siswa.

Kebutuhan Fungsional Sistem

Dari alternatif yang ditawarkan diatas maka aplikasi dibuat harus memenuhi fungsi-fungsi berikut :

Tabel 3. Fungsional Sistem

<i>Kode</i>	<i>Fungsional Sistem</i>
FOO1	Dapat menyimpan data siswa kedalam tabel siswa.
FOO2	Dapat menyimpan data pelanggaran, bimbingan siswa kedalam tabel pendataan pelanggaran.
FOO3	Dapat menyimpan data guru BK kedalam tabel guru.
FOO4	Dapat menyimpan data waka kesiswaan kedalam tabel guru.
FOO5	Dapat menyimpan data kepala sekolah kedalam tabel guru.
FOO6	Dapat menyimpan data tindakan kedalam tabel pendataan pelanggaran.
FOO7	Dapat melakukan pengurangan point ketika siswa melakukan pelanggaran.
FOO8	Dapat melakukan pencarian data pelanggaran siswa.
FOO9	Dapat mencetak laporan data siswa dalam waktu 5 menit.
FOO10	Dapat mencetak laporan data guru BK dalam waktu 5 menit
FOO11	Dapat mencetak laporan data waka kesiswaan dalam waktu 5 menit.
FOO12	Dapat mencetak laporan data pelanggaran siswa dalam waktu 5 menit
FOO13	Dapat mencetak laporan data pelanggaran per siswa dalam waktu 5 menit.
FOO14	Dapat mencetak laporan pelanggaran berdasarkan range tanggal.
FOO15	Dapat mencetak laporan data

	pelanggaran terbanyak dalam waktu 5 menit
--	---

Kebutuhan Non-fungsional Sistem Untuk dapat mendukung kinerja dari aplikasi yang dibuat, juga ditetapkan beberapa kebutuhan non-fungsional system, antara lain :

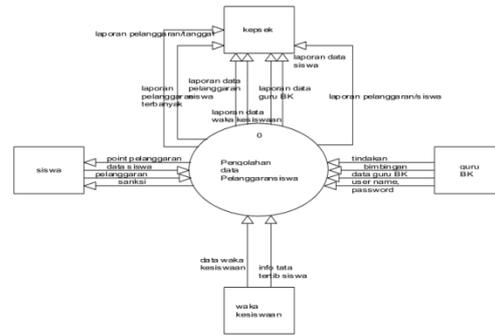
1. Aplikasi harus mudah dipakai / usability
2. Tersedianya otoritas akses user,
3. Keterampilan pengguna aplikasi minimal bisa mengoperasikan Komputer,
4. Komputer minimal menggunakan processor Pentium IV, memori 1 GB dan harddisk dengan ruang kosong 100 MB.
5. Sistem operasi Windows XP

2. Perancangan

Rancangan aplikasi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembuatan aplikasi, yang terdiri atas Diagram Konteks, Diagram Alir Data, Diagram Relasi Entitas, rancangan proses, desain menu, desain input, desain output dan navigasi.

Diagram Konteks

Aplikasi pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah pada SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang terdiri dari beberapa entitas yaitu entitas siswa, entitas guru BK, entitas waka kesiswaan, dan entitas kepala sekolah. Beberapa data yang masuk pada proses aplikasi tersebut yaitu data siswa, pelanggaran, data guru BK, data waka kesiswaan dan data yang berupa informasi tata tertib siswa, tindakan, bimbingan dan hak akses pengguna. Sedangkan informasi dari sistem yaitu point pelanggaran, sanksi, laporan data siswa, laporan data guru BK, laporan data waka kesiswaan, laporan pelanggaran siswa, laporan pelanggaran per siswa, laporan pelanggaran terbanyak dan laporan pelanggaran berdasarkan tanggal.



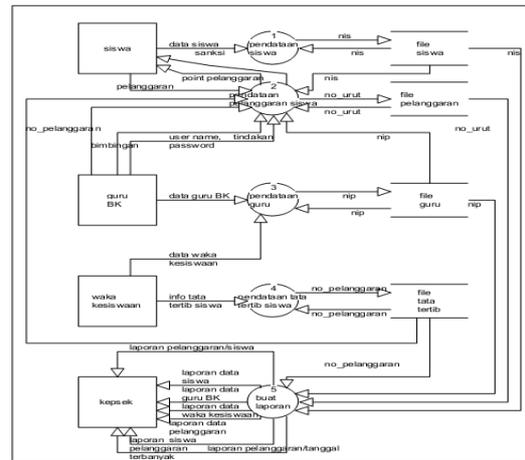
Gambar 2. Diagram Konteks Pengolahan Data Pelanggaran Tata Tertib

Rancangan Proses

Rancangan proses yang digunakan penulis adalah pseudocode. Rancangan proses ini terdiri dari pendataan data siswa, pendataan pelanggaran siswa, pendataan guru, pendataan tata tertib siswa, dan buat laporan.

Proses Pendataan siswa

Prosedur ini menerima masukan berupa data siswa yang akan menghasilkan keluaran berupa laporan data siswa. Proses ini juga memiliki validasi agar tidak terjadi duplikasi nis



Gambar 3. DFD Level 1

Proses Pendataan pelanggaran.

Proses ini menerima masukan NIS siswa yang melanggar dan menggunakan data siswa, data pelanggaran siswa, data bimbingan, sanksi dan data buku tata tertib. Pada proses ini akan menampilkan sanksi berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa, kemudian proses akan mencatat tindakan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa sertamengurangi deposit point sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.

Prosedur Pendataan guru.

Proses ini menerima masukan berupa data guru yang akan menghasilkan keluaran berupa laporan data guru. Proses

ini memiliki validasi agar tidak terjadi NIP yang duplikat.

Proses Pendataan tata tertib

Proses ini menerima inputan berupa data tata tertib dan menghasilkan keluaran berupa laporan sebagaimana halnya Buku Tata Tertib

Proses Pendataan Jenis Pelanggaran

Proses ini menerima masukan berupa Data Jenis Pelanggaran dan akan menghasilkan keluaran berupa laporan Data Jenis Pelanggaran yang merupakan bagian dari Buku Tata Tertib.

Proses Laporan data pelanggaran per siswa.

Proses ini menerima masukan berupa NIS dan akan menghasilkan keluaran Laporan Data Pelanggaran per siswa.

Proses Laporan data pelanggaran siswa.

Proses ini menerima masukan dari data siswa, Data Pelanggaran siswa, tata tertib yang telah ada di basis data dan akan menghasilkan keluaran berupa Laporan data pelanggaran siswa

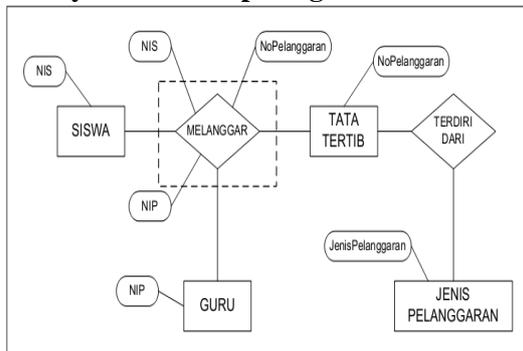
Tabel 5. Struktur Tabel Guru

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Keterangan
1	<u>Nip</u>	Text	25	Nomor Induk Pegawai
2	Nama	Text	25	Nama Guru
3	Jenkel	Text	9	Jenis Kelamin
4	Jabatan	Text	15	Jabatan Kepegawaian
5	Alamat	Text	50	Alamat
6	Telepon	Integer	15	Telepon

Tabel 6. Struktur Tabel Siswa

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Keterangan
1	<u>NIS</u>	Integer	4	Nomor Induk Siswa
2	Nama_Siswa	Text	25	Nama Siswa
3	Jenkel	Text	9	Jenis Kelamin
4	Kelas	Text	5	Kelas
5	Semester	Integer	1	Semester
6	Alamat	Text	50	Alamat
7	Deposit Point	Integer	3	Point Akhir
8	Nm_oru	Integer	25	Nama Orangtua
9	Alamat	Integer	50	Alamat ORangtua

Entity Relationship Diagram



Gambar 4. Diagram Relasi Entitas Desain Tabel

Tabel 4. Struktur Tabel Jenis Pelanggaran

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Keterangan
1	<u>Jenis_pelanggaran</u>	Integer	4	Kode jenis pelanggaran
2	Nama_Pelanggaran	Tex	25	Nama jenis pelanggaran

Tabel 7. Struktur Tabel Tata Tertib

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Keterangan
1	<u>No Pelanggaran</u>	Text	3	Nomor Pelanggaran
2	Nama_pelanggaran	Text	200	Nama Pelanggaran
3	Point	Text	3	Jenis point
4	Jenis_Pelanggaran**	Text	3	Nomor Jenis Pelanggaran
5	sanksi	Text	200	Sanksi

Tabel 8. Struktur Tabel Pelanggaran Siswa

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Keterangan
1	<u>NIS*</u>	Integer	4	Nomor Induk Siswa
2	NIP	Integer	25	Nomor Induk Pegawai
3	No_Pelanggaran*	Text	3	No Pelanggaran
4	Tanggal	Date /time	8	Tanggal

5	Point_baru	Integer	3	Point Baru
6	Tindakan	Text	200	Tindakan Pelanggaran
7	Ket	Text	50	Keterangan
8	Bimbingan	Text	50	Bimbingan
9	Sisa_point	Integer	3	Sisa Point

The screenshot shows a window titled 'Input Data Jenis Pelanggaran' with a 'Cari Data' tab. It features a search bar labeled 'Masukan Jenis Pelanggaran', buttons for 'Hapus Data' and 'Perbaiki', and a list of violation types including Ketidabsahan, Kehadiran, Paksaan, Kepribadian, Ketidabsahan, Menakut, Sumpah, Diberi atau minuman terlarang, and Perfidian. A 'Tampilkan Daftar Data Jenis pelanggaran' button is at the bottom.

Gambar 8. Form Pencarian Jenis Pelanggaran

3. Implementasi

Form

The screenshot shows a window titled 'Input Data Jenis Pelanggaran' with a 'Cari Data' tab. It has a 'Data Jenis Pelanggaran' section with a 'Jenis Pelanggaran' input field, a 'SIMPAN' button, and an 'IUTUP' button.

Gambar 5. Form Input Jenis Pelanggaran

The screenshot shows a window titled 'Data Pelanggaran' with a 'Cari Data' tab. It includes input fields for 'No Pelanggaran', 'Nama Pelanggaran', 'Point', 'Tindakan', and a dropdown for 'Jenis_pelanggaran'. There are 'SIMPAN' and 'IUTUP' buttons.

Gambar 9. Form Input data Pelanggaran

The screenshot shows a window titled 'Data Siswa' with a 'Cari Data' tab. It has input fields for 'NIS', 'Nama', 'Alamat', 'Kelas', 'Jenis Kelamin', 'Jumlah Pelanggaran', 'Tanggal', 'Nama Guru', and 'Kelas Guru'. There are 'TAMBAH' and 'BATAL' buttons, and an 'IUTUP' button at the bottom.

Gambar 6. Form Data Siswa

The screenshot shows a window titled 'Data Pelanggaran' with a 'Cari Data' tab. It features a search bar 'Masukkan No Pelanggaran', buttons for 'Simpun Data', 'Perbaiki', and 'Cetak Laporan', and a table of violation records with columns for 'no. pelanggaran', 'jenis pelanggaran', 'point', and 'keterangan'. A 'Tampilkan Daftar Data Pelanggaran' button is at the bottom.

Gambar 10. Form Pencarian data Pelanggaran

The screenshot shows a window titled 'Data guru' with a 'Cari Data' tab. It has input fields for 'NIP', 'Nama', 'Jenis Kelamin', 'Jabatan', 'Tanggal', and 'Alamat'. There are 'TAMBAH' and 'BATAL' buttons, and an 'IUTUP' button at the bottom.

Gambar 7. Form Data Guru

The screenshot shows a window titled 'Laporan Pelanggaran siswa' with a 'Data Bimbingan / Tindakan' tab. It includes a search bar 'No. Siswa', a date selector, and a table of student violation records with columns for 'No. Siswa', 'Data Pelanggaran', 'Jenis Pelanggaran', 'No. Pelanggaran', 'Point', 'Tindakan', 'Bimbingan', and 'Keterangan'. There are 'TAMBAH', 'IUTUP', and 'BATAL' buttons.

Gambar 11. Form Pendataan Pelanggaran Siswa

The screenshot shows a window titled 'Laporan Pelanggaran siswa' with a 'Data Bimbingan / Tindakan' tab. It has input fields for 'Tindakan', 'Bimbingan', and 'Keterangan', and a 'Yang Mendata' dropdown. There is a 'SIMPAN' button at the bottom.

Gambar 12. Form Pendataan Tindakan dan Bimbingan

Laporan-Laporan

NAMA PELANGGARAN	JENIS PELANGGARAN
Terhambat Sekolah > 10 menit	Ketidambatan
Terhambat Sekolah > 10 menit	
Jumlah	1
Grand Total	1

Gambar 13. Laporan Data Pelanggaran terbanyak

NIS	4111
NAMA	Tasmi
DEPOSIT POINT	93

Tanggal	Point	Nama Pelanggaran	Bimbingan	Sanksi	Tindakan	Keterangan	Sisa Point
10/08/2011	1	Terhambat Sekolah > 10 menit	rdtr	-	swms	rrtdr	93

Gambar 14. Laporan Data Pelanggaran Per Siswa

NO	Jenis Pelanggaran	Point	Nama Pelanggaran	Sanksi
1	Ketidambatan	1	Terhambat > 10 menit	-
2	Ketidambatan	2	Terhambat 1 kali	-
3	Ketidambatan	3	Terhambat 2 kali	-
4	Ketidambatan	5	Terhambat 3 kali	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)
5	Ketidambatan	5	Terhambat > 3 kali	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)
6	Kehadiran	5	Siswa tidak masuk tanpa keterangan	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)
7	Kehadiran	10	Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)
8	Kehadiran	5	Siswa tidak mengikuti (membolos) pada jam pelajaran tertentu	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)

Gambar 15. Laporan Data Pelanggaran (Tata Tertib)

NIS	Tanggal	Nama	Nama pelanggaran	Sanksi	Bimbingan	Tindakan	Keterangan	Sisa point	Deposit po
4111	13/08/2011	Tasmi	Terhambat 3 kali	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)	-	-	-	88	88
4130	13/08/2011	Ezzy Fahledi	Terhambat 3 kali	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pengantian jam pelajaran (teguran lisan)	Naseket	-	Berjanji Tidak melakukan lagi	95	95
4457	13/08/2011	Rika Handayani	Melakukan pelanggaran dengan proses belajar keruak pada saat di sekolah (guru)	Membuat pernyataan dikehadiran oleh wakil kelas (teguran tertulis)	Naseket	Pertengahan	Berjanji tidak akan mengulangi lagi	71	71

Gambar 16. Laporan Pelanggaran Siswa berdasarkan tanggal

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sistem pendukung keputusan dibuat dengan menggunakan Visual Basic 6.0.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk sanksi pelanggaran melalui 3 tahap yaitu tahap perumusan masalah, tahap pembobotan alternatif dan tahap penentuan Skor.

Sistem pendukung keputusan ini hanya diterapkan pada SMP 1 Muhammadiyah Talang Padang

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa dikemukakan antara lain menambah fungsi pencatatan konsultasi siswa yang melakukan pelanggaran setiap harinya dan mencetak surat pemberitahuan yang nantinya akan diberikan kepada orangtua/wali serta pembuatan prosedur dan tata cara penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Cucu Syamsudin, M.Pd.I, 2010, Aplikasi Pengolahan Data Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 6 Lubuklinggau, Tugas Akhir, STMIK Bina Nusantara Jaya, Lubuklinggau.

Jogiyanto HM, 2009, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi Offset

Ladjamudin, Al-Bahra., 2010, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Jogjakarta, Graha Ilmu.

Oetomo. B. S. D, 2009, Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi, Jakarta, Andi Publisher

Sommerville , 2009, Software Engineering. 7th Edition, Addison-Wesley

Tim Prima Pena, 2009, Kamus lengkap bahasa Indonesia, Jakarta, Gitamedia Press

Tunggal, A.W, 2009, Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta, Rineka Cipta

http://www.itmaranatha.org/jurnal/jurnal.informatika/Jurnal/Des2010/artikel/artikelpdf/des10_3.pdf

<http://makalahanghia.blogspot.com/2012/05/kedisiplinan-sekolah.html>

<http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>

<http://indrianirisna.blogspot.com/2013/01/makalah-disiplin-karyawan.html>

Marimin, 2009. *Pengambilan keputusan kriteria majemuk*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

<http://www.dysuryaputra.com/2013/03/pengertian-sistem-pendukung-keputusan.html>

<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/antara-hukuman-dan-disiplin-sekolah/>